

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha pasti akan berorientasi pada perolehan laba yang tinggi agar perusahaan tetap beroperasi dan agar modal yang dikeluarkan oleh perusahaan cepat kembali. Laba merupakan indikator yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kelangsungan hidup suatu perusahaan harus dapat dipertahankan dengan cara memperoleh laba maksimal serta meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut. Selain itu, Laba merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Berbagai cara dilakukan oleh manajemen agar perusahaan dapat terlihat baik di mata pihak eksternal terutama investor, termasuk melakukan tindakan praktik manajemen laba. Terdapat tiga jenis strategi dalam manajemen laba yaitu: (1) meningkatkan laba periode kini, (2) melakukan big bath, (3) melakukan perataan laba (*income smoothing*). Dari ketiga jenis strategi manajemen laba tersebut, praktik perataan laba (*income smoothing*) merupakan strategi yang sering digunakan oleh manajemen dalam merencanakan laporan keuangan.

Praktik perataan laba (*income smoothing*) merupakan fenomena umum yang digunakan oleh manajemen dengan maksud untuk mengurangi variabilitas atas laba selama sejumlah periode tertentu, yang mengarah pada jumlah yang diharapkan atas laba yang dilaporkan sehingga laba dari periode ke periode selanjutnya tidak mengalami fluktuasi yang terlalu tinggi. Oleh karena itu, praktik perataan laba harus menggunakan teknik-teknik tertentu agar dapat memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode dengan jumlah laba periode sebelumnya. Tetapi tindakan ini bukan untuk membuat laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya, sebab dalam mengurangi fluktuasi laba juga perlu mempertimbangkan tingkat pertumbuhan

normal yang diharapkan pada periode tersebut. Praktik perataan laba (*income smoothing*) adalah upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan agar citra perusahaan tetap terlihat baik dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Sulistiyanto, 2008:06).

Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi kerja yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga para pihak pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan masing-masing melalui laporan keuangan. Salah satu informasi yang paling dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan adalah informasi mengenai profitabilitas perusahaan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi artinya perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan memiliki pertumbuhan laba yang baik. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan cenderung untuk tidak melakukan perataan laba (*income smoothing*) begitu juga sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk maka manajemen akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) agar laba yang dilaporkan terlihat baik di mata investor dengan maksud agar investor tidak menarik modalnya kembali. Hal ini dibuktikan oleh Intan, Marcella, Wijayanti dan Herawaty (2019) serta penelitian Pratiwi dan Handayani (2014) yang memperoleh hasil bahwa kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba tetapi Marpaung dan Kristanti (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Selain untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang baik manajemen melakukan praktik perataan laba juga untuk memanipulasi *financial leverage* perusahaan agar terlihat baik di mata stakeholder terutama bagi kreditor. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi kemungkinan besar akan

melakukan perataan laba agar dapat memperoleh kepercayaan kreditor serta menghindari kerugian karena semakin besar tingkat *financial leverage* artinya semakin besar pula hutang perusahaan yang berarti semakin besar risiko perusahaan dalam pengembalian hutang sehingga manajemen membuat kebijakan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Semakin besar peningkatan pendapatan maka semakin besar juga peluang perusahaan mengalami penurunan pendapatan di masa yang akan datang sehingga dapat membuat perusahaan mengalami ketidakstabilan laba yang berdampak pada pengambilan keputusan. Semakin besar tingkat *financial leverage* maka semakin besar pula peluang manajer perusahaan melakukan praktik perataan (*income smoothing*) laba untuk memberikan kesan baik perusahaan dalam mengelola hutang dan meningkatkan pendapatan maupun aset perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki hutang yang besar akan bisa diterima kreditor jika memiliki laba yang stabil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba yang tidak stabil, karena dengan peningkatan hutang yang diikuti dengan stabilnya laba maka perusahaan dianggap baik dalam mengelola hutangnya dan dalam meningkatkan asetnya sehingga tidak merugikan baik investor maupun kreditor (Harris dan Shiddiq, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Marpaung dan Kristanti (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*), sedangkan penelitian Yunengsih, Ichi, dan Kurniawan (2018), penelitian Wardani dan Isbela (2017) serta penelitian Hasty dan Herawaty (2017) memperoleh hasil bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Dalam praktik perataan laba (*income smoothing*), strategi bisnis perusahaan memiliki peran dalam menstimulasi manajer untuk melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) dikarenakan strategi bisnis perusahaan mempengaruhi seluruh aktivitas perusahaan baik aktivitas operasional maupun non operasional serta seluruh keputusan bisnis juga harus sejalan dengan strategi bisnis. Strategi bisnis perusahaan merupakan cara yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan agar memperoleh

hasil yang efektif dan efisien. Houqe, Kerr dan Monem (2013) menyatakan bahwa *prospector* dan *defender* adalah dua tipe strategi perusahaan yang paling dominan. Strategi *prospector* diterapkan oleh perusahaan yang berfokus pada inovasi serta mencari peluang pasar yang baru. Sedangkan strategi *defender* berfokus pada efisiensi produksi dan distribusi barang ataupun jasa dengan lebih mempertahankan pasar yang ada saat ini daripada mencari peluang pasar baru (Houqe dkk, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Intan dkk (2019) serta penelitian Wardani dan Isabela (2017) menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Untuk meminimalisir terjadinya tindakan manajemen laba oleh seorang manajer perusahaan, maka perlu menyelaraskan tujuan antara pemilik perusahaan dengan manajer. Cara yang dapat ditempuh untuk menyelaraskan tujuan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) adalah dengan memberikan kepemilikan manajerial. Yang dimaksud dengan kepemilikan manajerial adalah kepemilikan atas saham perusahaan oleh manajer. Kepemilikan manajerial di dalam perusahaan diyakini dapat membatasi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba. Kepemilikan manajerial diperlukan untuk mengendalikan perilaku manajer sebagai pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri tapi juga menguntungkan pemilik perusahaan. Ketika manajer memiliki saham perusahaan maka secara otomatis manajer juga berperan sebagai pemilik perusahaan sehingga dapat mendorong manajer untuk membuat laporan keuangan dengan jujur. Kepemilikan manajerial dipercaya dapat menyelaraskan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan sehingga berpengaruh pada kualitas laba yang dilaporkan. Secara teoritis ketika kepemilikan manajerial rendah, maka kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Begitu juga sebaliknya jika kepemilikan manajerial semakin besar maka tindakan praktik perataan laba (*income smoothing*) akan semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Handayani (2014) memperoleh hasil bahwa kepemilikan

manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba sedangkan penelitian Yunengsih (2018) serta penelitian Hasty dan Herawaty (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba (*income smoothing*).

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian oleh peneliti-peneliti terdahulu yang masih memperoleh hasil yang belum konsisten maka penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai **“Pengaruh Strategi Perusahaan, Kinerja Keuangan, *Financial Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Income Smoothing*”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah strategi perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing* ?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *income smoothing* ?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing* ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *income smoothing* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah strategi perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing*.
2. Untuk menguji apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *income smoothing*.
3. Untuk menguji apakah financial leverage berpengaruh terhadap *income smoothing*.
4. Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *income smoothing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan *property, real estate and building construction* dalam mengelola manajemen laba khususnya dalam strategi perataan laba (*income smoothing*) dengan menentukan strategi bisnis yang sesuai, sehingga kinerja keuangan dan *financial leverage* dalam kondisi yang baik; Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan *property, real estate and building construction* dalam mempertimbangkan penerapan kepemilikan manajerial untuk meminimalisir ketidakjujuran oleh manajer dalam melaporkan laba perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan *property, real estate and building construction* terkait pengaruh strategi bisnis, kinerja keuangan, *financial leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba (*income smoothing*); serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemilik perusahaan dalam hal pengambilan keputusan mengenai strategi-strategi yang akan diambil dimasa yang akan datang.
- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan serta menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).
- c. Bagi Kreditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memberikan pendanaan pada perusahaan yang menerapkan praktik perataan laba (*income smoothing*).

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi terkait pengaruh strategi bisnis, kinerja keuangan, *financial leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap perataan laba (*income smoothing*).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembandingan, referensi atau acuan serta wawasan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi terkait dengan pengaruh strategi perusahaan, kinerja keuangan, *financial leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).